



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1083-1090

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Busy Book* Terhadap
Peningkatan Pemahaman Materi Tumbuhan Kelas 4 SDN 3
Nagritengah Purwakarta

Afridha Laily Alindra^{1✉}, Alfi Nasthi Fauziah², Mufidatul Husna³, Nuria Agustiani⁴, Nurul
Huda⁵, Rumaisyah Setiani Nuur Illahi⁶, Sania Ramadhani⁷

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: afridhalaily@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk guru di dalam kelas adalah *busy book* yang merupakan media yang berbentuk seperti buku yang berbahan kain flannel berwarna-warni serta memiliki beberapa aktivitas di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media pembelajaran *busy book* terhadap peningkatan pemahaman materi Bagian Tubuh Tumbuhan kelas IV di SDN 3 Nagritengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV SDN 3 Nagritengah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Kata Kunci: *busy book*, *media pembelajaran*, *peningkatan pemahaman*

Abstract

Learning media is an important aspect in the success of learning. One of the media that can be used by teachers in the classroom is a busy book, which is a media shaped like a book made from colorful flannel and has several activities in it. This research aims to see the effect of busy book learning media on increasing understanding of Plant Body Parts material for class IV at SDN 3 Nagritengah. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this research were 30 class IV students at SDN 3 Nagritengah. The results of this research show that there is an influence of using busy book media in increasing their understanding.

Keywords: *busy book*, *learning media*, *increased understanding*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah metode yang digunakan selama proses pembelajaran yang runtut memiliki langkah untuk nantinya dijelaskan dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru (Putri, Mitha Natasya. Frima, Aren. Satria, 2020). Model pembelajaran dapat dikatakan pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya mengenai tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2010).

Model pembelajaran mendorong siswa untuk dapat lebih aktif dalam rasa ingin mencari tahu sendiri tentang materi yang akan dipelajari yang tahap awalnya guru memberikan rangsangan terlebih dahulu tanpa memberikan arahan pada materi yang akan diajarkan (Anggela et al., 2021). Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi (Tabany, 2014)

Cooperative learning didasarkan pada kelompok kecil murid. Walaupun isi dan petunjuknya disediakan oleh pendidik yang menampilkan beberapa pengajaran tetapi pembelajaran kooperatif ini menggabungkan kelompok-kelompok kecil untuk anggotanya dapat bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mandiri dan saling belajar dengan yang lainnya. Usia Anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari presentasi dan membantu anggota lain belajar (Karen L. Medsker dan Kristina M. Holdsworth, 2001:287).

Cooperative learning mengacu pada suatu metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil membantu satu sama lain belajar. Sebagian besar siswa berpartisipasi dalam kelompok yang terdiri dari 4 (empat orang). Pembelajaran *Cooperative learning* adalah sebuah konsep dimana dapat digambarkan energi yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu kegiatan atau fenomena kehidupan masyarakat (Sagala, 2002: 177). *Cooperative learning* memanfaatkan fenomena kerjasama dan kolaborasi dalam pelaksanaan pembelajarannya karena menekankan terbentuknya interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.

Dalam mengembangkan kemampuan siswa sangat perlu adanya kemampuan yang dimiliki guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi anak agar tidak merasa cepat jenuh. Selain itu dalam menstimulasi kemampuan membaca harus memperhatikan karakteristik anak, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam memahami pembelajaran. Dalam proses menstimulasi kemampuan media busy book

dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan anak karena dilihat dari sifat media busy book yang fleksibel dan berbahan dasar kain flanel dibuat dari bahan sederhana dan menarik minat siswa dalam belajar. Saat ini, busy book merupakan media pendidikan yang paling menjanjikan. Anak dapat berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan dengan menyelesaikan tugas-tugas dasar yang dituangkan dalam busy book, yang seringkali terbuat dari kain flanel warnawarni.5 Konten visual setiap halaman busy book dapat mengasah perkembangan kognitif anak karena tiap halamannya disajikan dengan menarik. Sehingga, anak dapat lebih memahami materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini memadukan dua metode yaitu deskriptif dan kualitatif. Metode kualitatif merupakan kajian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena dalam kontak sosial yang alamiah dengan mengutamakan proses interaksi komunikatif yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang dibicarakan. Sedangkan deskriptif menggambarkan suatu ungkapan atau ekspresi verbal secara jelas dan rinci. Metode kualitatif deskriptif adalah analisis data yang digunakan dalam bentuk kata-kata, gambaran, atau tindakan, yang diungkapkan dengan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai situasi yang diteliti, bukan dalam bentuk angka numerik atau statistik. Metode ini lebih menekankan pada kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar aktivitas. Instrumen di sini yaitu tes pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 berjumlah 30 orang dari SDN 3 Nagritengah, Purwakarta. Langkah penelitian ini diawali dengan para siswa akan dibagi dua kelompok besar dengan bagian menggunakan media *Busy Book* dan metode Ceramah. Kemudian setelah pembelajaran, siswa akan diberikan tes evaluasi untuk melihat hasil tingkat pemahaman pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Busy Book

Media busy book merupakan salah satu media pengembangan dari buku edukatif yang berbentuk seperti lembaran buku tulis yang menggunakan bahan utama untuk pembuatan mediana adalah dari kain flanel. Hal itu di kuatkan menurut Annisa, Agustin, & Eliyawati (2018). Setiap halaman dari buku tersebut terdapat berbagai aktivitas yang disertai dengan warna-warni yang menarik bagi anak sehingga media ini dapat membantu merangsang stimulasi dan perkembangan pada anak khususnya siswa Sekolah Dasar.

Media busy book ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran.

Proyek mengembangkan keterampilan anak seperti mengancingkan, beberapa konsep juga mengajarkan seperti menghitung, mengenal ukuran, bentuk dan warna, mengelompokkan bentuk dan warna. Sejalan dengan itu menurut Prasko dan Husna (2019) media busy book dalam penerapannya dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak. Dalam pendidikan media busy book ini merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang di buat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak.

Selanjutnya menurut Prakarsi, Kasrono & Dewi (2020) media busy book dalam penggunaannya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan selama proses pembelajaran bagi peserta didik karena media busy book adalah bentuk media baru yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Guru dapat menyesuaikan dengan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ratnanningsih (2019) media busy book ini merupakan media interaktif yang dapat menarik perhatian anak, membuat anak lebih aktif, dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dalam mengembangkan kemampuan siswa sangat perlu adanya kemampuan yang dimiliki guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi anak agar tidak merasa cepat jenuh. Selain itu dalam menstimulasi kemampuan membaca harus memperhatikan karakteristik anak, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam memahami pembelajaran. Dalam proses menstimulasi kemampuan media busy book dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan anak karena dilihat dari sifat media busy book yang fleksibel dan berbahan dasar kain flanel dibuat dari bahan sederhana dan menarik minat siswa dalam belajar.

B. Model Cooperative Learning Berbantuan Media Busy Book Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Tumbuhan Kelas 4 SD

Pembelajaran di sekolah dasar perlu menggunakan model yang menarik perhatian siswa untuk dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran kolaboratif yang tepat untuk anak usia SD adalah model cooperative learning. Model ini menekankan pada kerjasama antar siswa dalam mengatasi tugas bersama sehingga interaksi dan diskusi terjalin dengan baik (Fatirul, 2008). Media yang tepat untuk didukung model ini adalah busy book.

Seperti yang telah dituturkan sebelumnya bahwa Bussy book merupakan media edukatif yang menggunakan kain flanel sebagai bahan utama. Setiap halaman buku berisi aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangan siswa (Annisa et al., 2018). Materi tumbuhan merupakan salah satu substansi penting yang harus dipahami siswa SD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model cooperative learning menggunakan media busy book dalam meningkatkan pemahaman tumbuhan siswa kelas 4 SD.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas 4 SD Negeri 3 Nagritengah dimana dalam kelas tersebut dibagi menjadi 6 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang. Bussy book yang diterapkan kini menggunakan tiga buku yang memiliki bagian isi yang berbeda yaitu buku pertama membahas mengenai bagian-bagian tumbuhan, kemudian buku yang kedua berisi materi mengenai manfaat tumbuhan dan buku ketiga yaitu membahas materi mengenai cara merawat tumbuhan dengan tema yang sama yaitu materi mengenai tumbuhan di kelas 4.

Dalam penerapannya didalam kelas siswa dibagi menjadi 6 kelompok yaitu setiap buku yang berisi materi bagian-bagian tumbuhan diterapkan pada kelompok 1 dan 4 dengan kelompok 1 menggunakan media bussy book dan kelompok 4 menggunakan metode konvensional (ceramah). Kemudian buku yang berisi materi manfaat tumbuhan diterapkan pada kelompok 2 dan 5 dengan kelompok 2 menggunakan media bussy book dan kelompok 5 menggunakan metode konvensional (ceramah). Lalu yang terkahir buku yang berisi materi cara merawat tumbuhan diterapkan pada kelompok 3 dan 6 dengan kelompok 4 menggunakan media bussy book dan kelompok 6 menggunakan metode konvensional (ceramah).

Demikian dengan dipelajari oleh dua kelompok yang dibedakan dimana kelompok satu menggunakan media Bussy book dan yang satu menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah sehingga dapat dibandingkan hasil evaluasi diantara yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning berbantuan media bussy book dengan yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam materi tumbuhan siswa kelas 4 sekolah dasar.

Gambar 1. Buku Mengenai Bagian-bagian Tumbuhan



fi Nasthi
Setiani N

ni, Nurul

Gambar 2. Buku Mengenai Manfaat Tumbuhan



Gambar 3. Buku T Mengenai Cara Merawat Tumbuhan



C. Pengaruh Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Busy Book* Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Tumbuhan Kelas 4 SDN 3 Nagri Tengah

Cooperative Learning atau Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009: 186). Dalam prosesnya, pembelajaran kooperatif mengutamakan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pendidik bersikap sebagai pengarah dan membebaskan siswa untuk mengeksplorasi selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang tepat akan terlaksana dengan baik apabila menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan. Setelah mengimplementasikan model cooperative learning dalam pembelajaran IPA materi Tumbuhan di SDN 3 Nagri Tengah Purwakarta di kelas 4, terdapat hasil yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara penggunaan media *Busy Book* dengan metode ceramah.

Selama proses pengamatan, siswa dibagi menjadi 6 kelompok. 3 kelompok belajar menggunakan media *Busy Book* dan 3 kelompok lain belajar dengan mendengarkan guru berceramah atau tanpa bantuan media *Busy Book* sama sekali. Selesai memaparkan materi dan membagikan lembar evaluasi, terdapat hasil yang cukup jauh di antara dua kelompok yang berbeda tersebut. Kelompok yang menggunakan media *Busy Book* mendapatkan nilai cukup baik dengan skor 7 dan kelompok yang tidak menggunakan media *Busy Book* hanya

mendapat skor 5. Berikut adalah tabel hasil evaluasi siswa yang belajar menggunakan media *Busy Book* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan bantuan media *Busy Book*.

Materi	Berbantuan Media <i>Busy Book</i>	Berbantuan Metode Ceramah (Tanpa Media <i>Busy Book</i>)
Bagian-bagian Tumbuhan	5	3,6
Manfaat-manfaat Tumbuhan	5,8	5,6
Cara Merawat Tumbuhan	7	6,4

Tabel 1.

Hasil Evaluasi Peserta Didik antara Peserta Didik yang Belajar Berbantuan Media Busy Book dengan Peserta Didik yang Belajar Tanpa Berbantuan Media Busy Book

Evaluasi yang disajikan terdiri dari sepuluh soal pada tiap-tiap materi yang telah dijelaskan. Soal-soal tersebut berkaitan sesuai submateri yang dipaparkan. Dapat dilihat terdapat perbandingan yang cukup signifikan antara keduanya. Pembelajaran berbantuan media *Busy Book* terlihat cukup efektif dan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini disebabkan adanya motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media *Busy Book* menarik minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Tidak seperti metode ceramah yang hanya diam saja dan memperhatikan penjelasan guru, dengan adanya media *Busy Book*, siswa dapat berpartisipasi langsung selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi tumbuhan yang diajarkan berbantuan media *Busy Book* dan metode ceramah mengalami hasil perbedaan yang signifikan. Dari tiga materi yang diberikan ke siswa, semuanya memberikan hasil pada media berbantuan *Busy Book* memiliki nilai evaluasi yang lebih tinggi. Media *Busy Book* dapat menjadi media interaktif pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi karena media ini terdiri dari kegiatan aktif dan bentuk yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggela, D. L., Satria, T. G., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Matematika Berbasis Discovery Learning Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas Iv Sd

Copyright @ Afridha Laily Alindra, Alfi Nasthi Fauziah, Mufidatul Husna, Nuria Agustiani, Nurul

Huda, Rumaisyah Setiani Nuur Illahi, Sania Ramadhani

Negeri 46 Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 246–259.
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1247>

- Annisa, Nur, R. Maryam., Agustin, Mubiar., & Eliyawati, Cucu. (2018). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Busy Book Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visualspasial Anak. *Jurnal Usia Dini*. Vol 5. No.2
- Fatirul, A. N. (2008). Cooperative learning. *Tersedia pada* <http://209.85>, 141.
- Medsker, Karen L, dan Holdsworth, Kristina M, 2001, Models and Strategies for Training Design. *About ISPI. Printed in United states of America*.
- Prakarsi, Endah., Kasrono, Kasrono., & Dewi., Kusma, Nurul,. 2020. Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4- 5 Tahun. *Jurnal KUMARA CENDEKIA* Vol. 8 No. 2
- Prasetyo, Dwi Sunar.2008.Rahasiswa Mengajar Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Putri, Mitha Natasya. Frima, Aren. Satria, T. G. (2020). Application Of The Example Non Example Model In Social Studies Learning For Grade IV Students Of Elementary School 02 Surodadi. *Literasi Nusantara*, 1(1), 18–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/literasinusantara.v1n1.091103>
- Ratnaningsih, Herminda, Asfin. (2019). Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda Menggunakan Media Busy Book Pada Anak Tunarungu Kelas Iii Di Slb Tunas Bhakti Pleret. *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 8 No 9
- Suprijono, A. (2010). Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem. Pustaka Belajar.
- Tabany, T. I. B. al. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI). Kencana Prenada Media.